

## The Development of The Booklet Educational Health Reproduction for High School Students

### Pengembangan *Booklet* Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Siswa SMA



Yelviana, Elsa Yuniarti, Sa'diatul Fuadiyah, Rahmawati Darussyamsu<sup>\*)</sup>

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang*

*\*Corresponding author*

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.*

Email: [rahmawati6786@gmail.com](mailto:rahmawati6786@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Adolescent period is transition from children to adult signed by phisic alteration, mental and social life. In senior high school is the last adolescent peroid where is in thiss tmie they want to know many things, love chalenges and courageous of the risk. If they take any decision without smart consideration so will happen divergence of phisic, mental, and social life. For example is free sex before mariage. This case happen because the adolecents done get maximal information about keep their reproduction healthy. To fix this problem we can develope a booklet as aa simple media. This reserch purpose to result a education booklet about validation and practical the adolecent reproduction healty. This research is developing of researchusing there step from developing model 4-D. This reserch would held in the eleven grade SMAN 1 Batang Anai with 30 students as a subject of the research. Data collection instrument use validation questionnaire and practically. Based on the research have done, got validation precentage is 89,95% with validity criteria. While practically precentage is 89,42% with practical criteria. Thrus, the conclusion that have been resulted a validity and practical education booklet about adolecent reproduction healthy for senior high school student.*

**Keywords :** *Reproduction Health, Youth, Booklet.*

#### PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai dengan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja menurut Situmorang (2011: 23) merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan individu. Widyastuti (2012: 11-12) menambahkan bahwa masa remaja ada tiga tahap yaitu masa remaja awal dari usia 10 sampai 12 tahun, masa remaja tengah dari usia 13 sampai 15 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 16 sampai 19 tahun. Masa SMA merupakan masa remaja akhir yang merupakan periode persiapan menuju masa dewasa dan ditandai dengan terjadinya perubahan baik fisik, psikis maupun kehidupan sosialnya.

Masa remaja akhir merupakan masa kritis terhadap perkembangan kehidupan selanjutnya. Sifat khas remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai tantangan serta berani dalam mengambil resiko. Apabila keputusan yang diambil tidak melalui pertimbangan yang matang maka akan terjadi penyimpangan terhadap berbagai masalah kesehatan fisik, psikis, dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Batang Anai Ibu Yandri Yati, S.Pd pada tanggal 22 Mei 2019, mengungkapkan bahwa pernah terjadi kasus terkait dengan masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu hamil pra nikah yang terjadi pada tahun 2016 silam oleh siswa kelas tiga, dan itu langsung ditindak lanjuti oleh pihak sekolah sehingga siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Kemudian baru-baru ini ada beberapa siswa yang dicurigai menyukai sesama jenis yang akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja. Dari masalah tersebut tampak kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat serta sikap dan perilaku remaja yang beresiko terhadap kesehatan terutama kesehatan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kurangnya informasi yang didapatkan siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar, buku-buku yang tersedia lebih menekankan pada fungsi organ reproduksi saja. Kemudian kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Sesuai dengan

pernyataan Nasution (2012: 77) orang tua dan guru sekolah yang kurang siap untuk memberikan informasi karena ketidaktahuan dan anggapan di sebagian besar masyarakat bahwa pendidikan seks masih dianggap sebagai hal yang tabu.

Saat ini berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja, orang tua maupun masyarakat tentang pentingnya mengetahui kesehatan reproduksi. Namun pelayanan yang disediakan ini belum efektif dilaksanakan. Belum efektifnya pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan, dapat dibantu dengan menggunakan suatu media yang praktis salah satunya *booklet*. Liumah (2017: 5) mengungkapkan *booklet* bisa dipelajari dengan mudah dan memuat informasi yang lebih banyak.

*Booklet* diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. *Booklet* dapat dijadikan media pendamping dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengembangkan sebuah *booklet* edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dikembangkan dengan menggunakan tiga tahap dari pengembangan model *4-D* yaitu, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Penelitian ini menghasilkan produk baru, yaitu berupa *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja untuk siswa SMA. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang. Uji coba produk dari penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Anai. Produk yang dihasilkan berupa *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja untuk siswa SMA. Subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai, sedangkan objek penelitian adalah *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja divalidasi oleh dua orang dosen Biologi FMIPA UNP, dan satu orang guru SMA Negeri 1 Batang Anai.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, yaitu angket validitas dan angket praktikalitas. Angket validitas digunakan untuk mengetahui apakah *booklet* yang dirancang sudah valid atau tidak. Angket praktikalitas digunakan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai praktikalitas *booklet* yang dikembangkan.

Kedua angket tersebut disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban seperti yang diungkapkan Sukardi (2014: 147) yaitu.

- STS : sangat tidak setuju dengan bobot 1
- TS : tidak setuju dengan bobot 2
- S : setuju dengan bobot 3
- SS : sangat setuju dengan bobot 4

Pemilihan 4 alternatif jawaban ini dimaksudkan untuk menghindari pemilihan jawaban kategori tengah (netral). Jawaban angket yang didominasi kategori tengah dapat mengakibatkan ketidakpastian informasi dan kesulitan dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan lembar validitas yang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

1. Memberikan skor jawaban dengan skala Likert.

- STS : sangat tidak setuju dengan bobot 1
- TS : tidak setuju dengan bobot 2
- S : setuju dengan bobot 3
- SS : sangat setuju dengan bobot 4

2. Menentukan skor tertinggi.

Skor tertinggi = jumlah validator x jumlah indikator x skor maksimum.

3. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator.

4. Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing validator.

5. Penentuan nilai validitas dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} 100\%$$

6. Memberikan penilaian validitas sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 90% - 100% = Sangat valid
- 80% - 89% = Valid
- 60% - 79% = Cukup valid
- 0% - 59% = Tidak valid

Analisis praktikalitas penggunaan media *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja diujikan kepada siswa. Analisis praktikalitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memberikan skor jawaban dengan skala Likert.

- STS : sangat tidak setuju dengan bobot 1
- TS : tidak setuju dengan bobot 2
- S : setuju dengan bobot 3
- SS : sangat setuju dengan bobot 4

2. Menentukan skor tertinggi.

Skor tertinggi = jumlah siswa x jumlah indikator x skor maksimum.

3. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator.

4. Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing siswa

5. Menentukan nilai praktikalitas dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

6. Memberikan penilaian praktikalitas sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 90% - 100% = Sangat praktis
- 80% - 89% = Praktis
- 60% - 79% = Kurang praktis
- 0% - 59% = Tidak praktis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pengembangan *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja dikembangkan menggunakan 3 tahap dari model pengembangan *4-D* yaitu, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Hasil kegiatan pada masing-masing tahap sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Langkah-langkah tahap pendefinisian yang telah dilakukan sebagai berikut.

a. Analisis Awal-Akhir

Analisis awal akhir bertujuan untuk menentukan masalah utama yang dihadapi oleh siswa dan guru. Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Batang Anai dengan melakukan wawancara kepada salah seorang guru Biologi dan menyatakan guru belum secara rinci menyampaikan cara menjaga kesehatan reproduksi hanya garis-garis besarnya saja. Selain itu, dalam buku ajar yang digunakan dalam belajar materi sistem reproduksi juga tidak ada poin tersendiri tentang cara-cara menjaga kesehatan reproduksi. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut dikembangkannya *booklet* edukasi kesehatan reproduksi yang dapat menjadi suplemen dalam pembelajaran terhadap informasi yang tidak didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Analisis Siswa

Berdasarkan analisis siswa melalui wawancara kepada guru diketahui bahwa siswa yang duduk di kelas XI memiliki kisaran umur antara 16 sampai 17 tahun. Menurut Widyastuti (2011: 12) usia 16 sampai 17 tahun merupakan masa remaja akhir. Pada usia ini remaja sudah mampu mengungkapkan kebebasan dirinya, lebih selektif mencari teman sebaya, dan memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak. Hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa pada masa remaja akhir ini siswa membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sesuai dengan

perkembangan fisik maupun psikologis remaja, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam hal kesehatan reproduksi.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan untuk menentukan isi *booklet* yang akan dibuat dengan cara melakukan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Misalnya saja, mereka belum pernah mendengar tentang kesehatan reproduksi, apa saja yang dibahas dalam kesehatan reproduksi, bagaimana cara-cara yang benar dalam hal menjaga kesehatan organ reproduksi.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep merupakan identifikasi konsep-konsep utama pada kesehatan reproduksi remaja. Konsep yang teridentifikasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Konsep *Booklet* Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

No.	Konsep	Defenisi
1.	Masa remaja	Masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.
2.	Seks primer	Seks primer berhubungan dengan kematangan organ reproduksi.
3.	Seks sekunder	Seks sekunder ditandai terjadinya perubahan pada fisik remaja.
4.	Mimpi basah	Pengeluaran cairan sperma yang tidak diperlukan
5.	Menstruasi	Pendarahan normal yang terjadi setiap bulannya pada perempuan yang dipengaruhi oleh hormon reproduksi.
6.	Penyakit menular seksual	Salah satu infeksi saluran reproduksi yang ditularkan melalui hubungan kelamin.
7.	GenRe	Sebuah program dari BKKBN untuk dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

e. Analisis Tujuan

Berdasarkan analisis konsep yang dilakukan didapatkan analisis tujuan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tujuan

No	Tujuan
1	Siswa dapat mengetahui apa itu kesehatan reproduksi
2	Siswa dapat mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksi laki-laki
3	Siswa dapat mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksi perempuan
4	Siswa dapat mengetahui apa saja penyakit menular seksual
5	Siswa dapat menegtahui apa itu GenRe

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap *design* mulai dirancang *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja sesuai dengan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Perancangan *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja ini dibuat sesuai dengan tahap-tahap pengembangan yang disusun. *Booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Power Point 2010*. Komponen yang terdapat di dalam *booklet* ini meliputi: *cover*, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, uraian materi, kolom promotif dan preventif, dan daftar pustaka.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja yang sudah divalidasi dan direvisi oleh para ahli pendidikan dan kesehatan. Tahap ini meliputi.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja yang telah dikembangkan. Uji validitas dilakukan oleh dua orang dosen Jurusan Biologi FMIPA UNP dan satu orang guru SMA Negeri 1 Batang Anai. Validasi produk dilakukan dengan cara pengisian angket oleh masing-masing validator. Analisis hasil validasi dapat dilihat pada Lampiran yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Booklet* Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Komponen Penilaian	Validator			Jumlah	Nilai Validasi	Kriteria
		1	2	3			
1.	Kelayakan Isi	30	30	29	89	92,71%	Sangat valid
2.	Keabsahan	23	26	26	75	89,29%	Valid
3.	Penyajian	9	11	11	31	86,11%	Valid
4.	Kegrafikan	32	34	33	99	91,67%	Sangat valid
Total						359,78%	
Rata-rata						89,95%	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel didapatkan rata-rata 89,95% dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja yang dikembangkan telah valid baik dari segi kelayakan isi, keabsahan, penyajian, dan kegrafikan. Dalam pengembangannya *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja ini telah mengalami beberapa kali revisi berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh validator yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Saran-saran Validator

No	Saran Validator
1.	Memperbaiki sampul bahan ajar agar lebih menarik
2.	Memperbaiki isi dalam kata pengantar
3.	Melengkapi isi <i>booklet</i>
4.	Memperbaiki format penulisan yang salah
5.	Memperbaiki tata letak animasi dalam <i>booklet</i>
6.	Memperbaiki penulisan daftar pustaka

#### b. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja dilakukan oleh 30 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai. Data praktikalitas diperoleh dengan menggunakan angket praktikalitas. Data lengkap hasil analisis uji praktikalitas secara ringkas ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Praktikalitas *Booklet* Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh siswa.

No.	Aspek	Jumlah	Nilai Praktis	Kriteria
1.	Kemudahan Penggunaan	537	89,5%	Praktis
2.	Manfaat	550	89,33%	Praktis
Jumlah Total Nilai Praktikalitas			178,83%	
Rata-rata Nilai Praktikalitas			89,42%	Praktis

Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang ditampilkan pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai uji praktikalitas oleh siswa sebesar 89,42% dengan kriteria praktis. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja yang dibuat praktis digunakan untuk menambah pengetahuan siswa tentang menjaga kesehatan reproduksinya.

## B. Pembahasan

### 1. Uji validitas *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja oleh guru dan dosen

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan data yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk menilai produk yang dihasilkan sudah sesuai atau belum. Validasi *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja untuk siswa SMA didasari pada empat komponen yaitu, kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Hasil validasi *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja dinyatakan valid dengan nilai 89,95%. Hal ini berarti bahwa

produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa SMA untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal menjaga kesehatan reproduksi. hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2015, 81) sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang hendak di ukur.

Ditinjau dari kelayakan isi *booklet* yang dikembangkan tergolong ke dalam kategori sangat valid dengan nilai 92,71% yang artinya informasi-informasi yang disampaikan di dalam *booklet* telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam hal menjaga kesehatan reproduksi misalnya terdapat tips-tips cara menjaga organ rerproduksi, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk menjaga organ reproduksi, serta penyakit-penyakit yang ditimbulkan akibat kurang menjaga organ reproduksi. Sesuai dengan pernyataan Nasution (2012, 76) perlunya memahami kesehatan reproduksi bagi remaja untuk mengenal tubuh dan organ reproduksinya, serta melindungi diri berbagai resiko yang mengancam kesehatannya. Kriteria valid menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan pada *booklet* telah baik. Kemudian *booklet* telah memenuhi kriteria promotif dan preventif untuk kesehatan reproduksi remaja yang diharapkan.

Ditinjau dari komponen kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang jelas dan tepat agar tidak menimbulkan kerancuan bagi siswa maka *booklet* yang dikembangkan tergolong ke dalam kategori valid dengan nilai 89,29%. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* yang dibuat sudah menggunakan bahasa yang jelas, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, efektif dan efisien sehingga dapat memberi informasi yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2011: 123) kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi harus sederhana, jelas, dan efektif agar mudah dipahami.

Pada aspek penyajian, berdasarkan angket validitas *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja memiliki kriteria valid dengan nilai 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* telah memenuhi kriteria yang baik dari segi penyajian. *Booklet* memiliki kejelasan tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal menjaga kesehatan reproduksi. Materi pada *booklet* telah tersusun secara sistematis mulai dari pengenalan kesehatan reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi laki-laki, cara menjaga kesehatan reproduksi perempuan, penyakit menular seksual, dan program GenRe. Menurut Depdiknas (2008: 28) komponen penyajian mencakup kejelasan tujuan yang ingin dicapai, urutan sajian, daya tarik, dan kelengkapan informasi.

Dari segi kegrafikan, *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja tergolong dalam kriteria sangat valid dengan nilai 91,67%. Hal ini menunjukkan desain booklet yang dikembangkan sudah baik dan menarik mencakup jenis huruf dan ukuran huruf, tampilan format dan tata letak kata-kata dalam *booklet*, serta penempatan ilustrasi sesuai dengan informasi yang disampaikan. Menurut Sudjana (2011: 12) penempatan ilustrasi gambar dapat membantu dalam menafsirkan dan mengingati isi informasi yang menyertainya.

Secara keseluruhan *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja yang dikembangkan sudah valid. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* yang dikembangkan ini telah memenuhi syarat untuk dijadikan media informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam hal menjaga kesehatan reproduksi. *booklet* ini juga telah memenuhi keempat aspek dalam uji validitas berdasarkan penilaian dari para validator.

## 2. Uji praktikalitas *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja oleh siswa

Uji praktikalitas *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja dilakukan kepada siswa. Dalam uji praktikalitas ini melibatkan sebanyak 30 orang siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Batang Anai. Berdasarkan hasil uji praktikalitas *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja didapatkan kategori praktis dengan nilai 89,42%. Data hasil uji praktikalitas ini didasarkan pada dua aspek yaitu kemudahan penggunaan dan manfaat.

Ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja ini tergolong ke dalam kategori praktis dengan nilai 89,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* yang dikembangkan telah menyajikan informasi yang jelas, ukuran dan jenis huruf mudah dibaca, dan secara keseluruhan desain atau tampilan *booklet* menarik sehingga tujuan untuk meningkatkan pengetahuan rerproduksi remaja dapat tercapai. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2011: 20) media harus memiliki kemampuan dalam menarik perhatian dan minat dalam menyampaikan jenis informasi tertentu secara cepat.

Ditinjau dari aspek manfaat *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja ini tergolong ke dalam kategori praktis dengan nilai 89,33%. Data tersebut menunjukkan bahwan *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam hal menjaga kesehatan reproduksi. hal ini sesuai dengan pernyataan

Prastowo (2013: 302) produk memberikan manfaat apabila siswa mendapatkan kemudahan dalam menerima informasi yang dibutuhkan.

Dalam pengamatan yang dilakukan selama penelitian peserta didik juga merasa tertarik dengan adanya kolom-kolom promotif dan preventif yang disajikan di dalam *booklet*. Peserta didik tidak sungkan untuk menanyakan hal yang dialaminya seputar organ reproduksinya. Ini menandakan bahwa peserta didik merasa terbantu dengan adanya kolom promotif dan preventif yang disediakan.

Secara keseluruhan hasil analisis angket uji validitas dan praktikalitas dinyatakan valid dan praktis untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja dalam hal kesehatan reproduksi. *Booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja ini dapat menjawab permasalahan kurang maksimalnya informasi yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran tentang sistem reproduksi. Dengan dikembangkannya *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang menjaga kesehatan reproduksi dan dapat mencegah permasalahan yang timbul akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang menjaga kesehatan reproduksi.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan sebuah *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja untuk siswa SMA yang valid dan praktis dengan nilai validitas 89,95% dan nilai praktikalitas 89,95%.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan *booklet* edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam proses pembelajaran sebagai suplemen terhadap informasi yang tidak didapatkan dalam pembelajaran biasa.

## **REFERENSI**

- Kemendes RI. 2014. "Infodatin: Situasi kesehatan reproduksi remaja". (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>, diakses 23 Januari 2019).
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Liumah, M. 2017. Pengembangan *Booklet* Informasi Berbasis Pengetahuan dan Sikap Sadar Sehat Reproduksi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Ngajuk. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nisantara PGRI Kediri.
- Nasution, S. L. 2012. Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. *Widyariset*. Vol. 15, No. 1.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Situmorang, A. 2011. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 6, No. 2.
- Sudjana, N. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., dan Purnamaningrum, Y. E. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yogica, R., Lufri, L., & Sumarmin, R. (2014). Efektifitas Modul Bergambar Disertai LKS Berorientasi Konstruktivistik Terhadap Proses dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi SMA. *Penelitian Pendidikan*, 5(1).